

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembedahan atau operasi merupakan semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan serta diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Sayatan atau luka yang dihasilkan merupakan suatu trauma bagi penderita dan ini bisa menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Keluhan dan gejala yang sering dikemukakan oleh pasien setelah tindakan operasi adalah nyeri (Sjamsuhidayat, 2005).

Nyeri merupakan masalah kesehatan yang kompleks dan merupakan salah satu alasan utama seseorang datang untuk mencari pertolongan medis. Nyeri dapat mengenai semua orang, tanpa memandang jenis kelamin, umur, ras, status sosial dan pekerjaan (Crombie *et al*, 1999).

Hasil penelitian multisenter di unit rawat jalan di 14 rumah sakit pendidikan di seluruh Indonesia yang dilakukan kelompok studi nyeri Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia (Pokdi Nyeri PERDOSSI) pada bulan Mei 2002, didapatkan 4.456 kasus nyeri yang merupakan 25% dari total kunjungan pada bulan tersebut. Jumlah penderita laki-laki sebanyak 2.200 orang, dan perempuan 2.256 orang. Kasus nyeri kepala berjumlah 1.598 orang (35,86 %), nyeri punggung bawah (pinggang) 18,37 %, nyeri pascaherpes dan neuralgia trigeminal sebanyak 422 orang (9,5 %) dan nyeri lainnya seperti nyeri bahu, tengkuk, sendi, miofasial dan sebagainya sebanyak 1.617 orang (36,27 %).

Nyeri yang hebat merupakan gejala sisa yang diakibatkan oleh operasi pada *region toraks, intra abdomen*, tulang panjang serta persendian. Sekitar 60 % pasien

menderita nyeri hebat, 25 % nyeri sedang, dan 15 % nyeri ringan. Sebaliknya pada operasi di daerah kepala, leher serta dinding perut hanya 15 % yang dapat menimbulkan nyeri hebat pada beberapa pasien (Tjahyo, 2009). Berdasarkan data rekap di paviliun Mawar RSUD Jombang didapatkan data pasien post operasi dibulan Mei sampai Juli 2014 sebanyak 226 orang.

Dalam dekade terakhir atas nama kemajuan medis kedokteran orang modern cenderung mempercayakan penatalaksanaan nyeri dengan metode farmakologi yang dihitung berdasarkan padanan nyeri dan omset zat/obat yang tentu saja zat tersebut akan berpengaruh terhadap fungsi organ lain yang di tubuh difungsikan sebagai filter ginjal. Dari segi dunia medis disemua rumah sakit pun saat ini menggunakan analgesik sebagai pilihan utama dalam penanganan nyeri pasca operasi misalnya di rumah sakit Toloengredjo Kediri pada tahun 2010 dari jumlah pasien 1200 orang (terdiri dari beberapa macam operasi) semuanya masih menggunakan analgesik sebagai penanganan nyeri pasca operasi (Tjahyo, 2009).

Akibat nyeri bisa berdampak pada gangguan fisik serta psikologi karena nyeri sebagai pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan adanya kerusakan jaringan baik secara actual/potensial. Disamping dampak psikologis tersebut diatas, nyeri dapat juga menyebabkan kenaikan tekanan darah, palpitasi (berdebar-debar), penurunan aktivitas sampai disabilitas.(Meliala,2004).

Akhir-akhir ini, terapi modalitas telah dikembangkan dan digunakan dalam dunia keperawatan sebagai alternatif pilihan penatalaksanaan nyeri secara non-farmakologis. Penatalaksanaan nyeri secara non-farmakologis yang digunakan antara lain dengan menggunakan relaksasi, hipnosis, pergerakan dan perubahan posisi, masase kutaneus, hidroterapi, terapi panas/dingin, musik, akupresur, aromaterapi, teknik imajinasi, dan distraksi (Potter dan Perry, 2006).

Menurut Black dan Matassarini (1997) dalam Rahmayanti (2010), teknik relaksasi merupakan suatu teknik yang berkaitan dengan tingkah laku manusia. Meditasi, teknik relaksasi autogenik, latihan relaksasi progresif, *guided imagery*, pernafasan ritmik/teratur, dan *biofeedback* merupakan contoh dari teknik relaksasi.

Teknik relaksasi dengan metode quantum vibration mengacu pada konsep baru, kebanyakan orang menyelingi berbagai kegiatannya dengan berbagai keluhan, tanpa menyadari bahwa yang ia lakukan sebenarnya adalah sedang fokus pada apa yang ia keluhkan, oleh karena sifat energi kuantum memiliki respon persetujuan otomatis maka yang akan terjadi adalah orang itu akan mendapatkan apa yang ia fokuskan (minta) yaitu hal-hal yang ia keluhkan itu. (Erbe, 2009 : 54).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh teknik relaksasi dengan metode Quantum vibration terhadap respon nyeri pasien post operasi di paviliun Mawar RSUD Jombang.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan dari uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : apakah ada pengaruh teknik relaksasi dengan metode Quantum vibration terhadap respon nyeri pasien post operasi di paviliun Mawar RSUD Jombang ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi dengan metode Quantum vibration terhadap respon nyeri pasien post operasi di paviliun Mawar RSUD Jombang.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi respon nyeri pada pasien post operasi sebelum dilakukan teknik relaksasi dengan metode Quantum vibration.
- 2) Mengidentifikasi respon nyeri pada pasien post operasi sesudah dilakukan teknik relaksasi dengan metode Quantum vibration.
- 3) Menganalisis pengaruh teknik relaksasi dengan metode Quantum vibration terhadap respon nyeri pasien post operasi.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Institusi pendidikan

Sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan pengetahuan dalam bidang keperawatan neurologi, khususnya tentang pengaruh teknik relaksasi dengan metode Quantum vibration terhadap respon nyeri pasien post operasi.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan ilmu tentang proses penelitian dan penulisan skripsi yang sudah diajarkan.

1.4.3 bagi Responden

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi responden atau keluarga responden yang dilakukan pembedahan, sehingga dapat membantu dalam mengurangi nyeri dengan teknik relaksasi dengan metode Quantum vibration.

1.4.4 Pembaca

Sebagai sumber informasi mengenai perawatan penyakit khususnya post operasi.